

ABSTRACT

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TWO STRAY TWO STAY TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

Oleh:

(Wayan Sintawati¹, Yunisca Nurmalisa², Adelina Hasyim³)

The purpose of this research was to determine the influence of cooperative learning model two stray and two stay type toward civic education student's learning result at first year of social studies 1. This research used quasi experiment. Object of research was the influence of cooperative learning model two stray and two stay type toward civic education student's learning result at first year of social studies 1. Subjects of research were the first year of social studies students. The data analysis technique used quantitative-descriptive method. Result of the research showed that the influence of cooperative learning model two stray and two stay type toward civic education student's learning result at first year of social studies 1 was higher than civic education student's learning result at first year of social studies using conventional method.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X IPS 1. Penelitian menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X IPS 1 dan subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1. Teknik analisis data dengan metode kuantitatif-deskriptif. Dari hasil penelitian dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: pengaruh, kooperatif, two stray two stay.

PENDAHULUAN

Substansi dari pendidikan itu sendiri adalah suatu pembelajaran yang mampu menunjang siswa menuju kearah suatu perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor dimana terdapat grafik peningkatan dalam masing-masing ranah tersebut atau dengan kata lain pembelajaran merupakan cara membantu peserta didik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung telah didapatkan hasil bahwa kecenderungan yang dialami siswa dalam pembelajaran siswa adalah pasifdi mana guru jarang melakukan tatap muka, sehingga hal ini menyebabkan kurang lengkapnya materi yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan, sehingga ketika terjadi ujian blog atau ulangan harian banyak siswa yang tidak tuntas.

Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa, kecenderungan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran pun berjalan secara monoton. Hal ini yang memicu rendahnya prestasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai pun rendah. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan siswa tentang ketrampilan kerjasama dan

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat, perhatian, dan aktivitas siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran.

kolaboratif. Mendukung pernyataan ini maka Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005:51) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *tipe two stray two stay* yang merupakan model pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran kelas dengan masalah apapun seperti aktivitas belajar yang kurang dan hasil belajar yang rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan teknik pembelajaran dengan struktur kelompok yang khas yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

Rendahnya prestasi belajar siswa yang terjadi dikelas ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi sehingga kurang merangsang aktivitas siswa seperti metode ekspositori. Proses

pembelajaran guru didominasi dengan penjelasan materi pelajaran kepada peserta didik, memberikan contoh, latihan soal, dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah. Pada proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan

saja, dan pengajuaan pertanyaan jarang sekali dilakukan, dilakukan jika ada stimulus dari guru, peserta didik juga belum dibiasakan untuk mencari ilmu dengan usaha sendiri, sehingga hal ini jauh sekali dari kondisi aktif. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 1 Semester genap TA 2014-2015 Kompetensi dasar Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia.

No	HASIL BELAJAR SISWA	JUMLAH SISWA		Σ	%	Nilai KKM 74
		L	P			
1	Tuntas Belajar (≥ 74)	6	12	18	42,9%	Nilai yang Tuntas Belajar ≥ 74 = 42,9%
2	Tidak Tuntas Belajar (≤ 74)	10	14	24	57,1%	
	Jumlah	16	26	42	100%	

Sumber: Dokumentasi hasil semester kelas X IPS .

Diketahui bahwa nilai KKM mata pelajaran PKn adalah 74,00 dan yang mendapatkan nilai PKn lebih besar atau sama dengan 74,00 hanya 42,9%. Nilai persentase tersebut masih jauh di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan pihak sekolah terhadap mata pelajaran PKn, yaitu 74,00 dengan persentase 60%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas X IPS

1 SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses belajar menghasilkan suatu proses yang disebut sebagai hasil belajar yang merupakan indikator

keberhasilan proses tersebut, para ahli mengemukakan pendapat mereka berdasarkan cara pandang mereka masing-masing. Menurut Chaplin (2011: 159) pengertian hasil

belajar adalah “hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (2005 : 768) adalah “ hasil yang telah dicapai (dilakukan)”.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn memiliki beberapa komponen seperti yang dijabarkan Margaret S. Branson (2001:4) mengidentifikasi tiga komponen penting dalam

Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu “*Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan).

Kegiatan pembelajaran tentu sering menemukan kendala atau beberapa permasalahan yang membuat pembelajaran itu tidak berjalan sesuai dengan keinginan dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan ini.

Hal yang paling tepat dilakukan adalah mengevaluasi atau merefleksi bagaimana jalannya pembelajaran yang dianggap belum berhasil tersebut, dalam hal ini model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam berjalannya pembelajaran karena pada dasarnya model pembelajaran adalah prosedur tentang berlangsungnya pembelajaran. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Agus Suprijono (2011:46) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.”

Pernyataan itu didukung oleh Trianto (2011:46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam

tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran karena dianggap paling efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan serta mampu membangun sikap inkuri, diskoveri, dan sikap konstruktivistik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan benar.

Pembelajaran kooperatif sangat mendukung aktivitas siswa dalam kelompok, sehingga ini memungkinkan mereka mengembangkan aspek kognitif melalui diskusi dengan kelompok, mengembangkan sikap atau afektif mereka melalui tata cara berkelompok dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan psikomotor mereka karena individu dalam kelompok dituntut aktif.

Definisi yang serupa juga diungkapkan Agus Suprijono (2011:54) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”

Model pembelajaran kooperatif juga diuraikan oleh Slavin (2011: 4) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling

membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.”

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif *tipe two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan bisa digunakan bersama dengan model kepala bernomor (*numbered heads*).

Model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* adalah metode pembelajaran yang sangat khas dan fleksibel, dikatakan khas karena model pembelajaran ini memiliki keunikannya tersendiri dimana dua orang tinggal sedangkan yang lain berpencar dalam satu kelompok yang terdiri dari empat orang tersebut, hal ini sangatlah membantu siswa dalam melakukan interaksi dengan kelompok lain dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam kognitif, afektif dan psikomotor mereka. Selain itu, metode ini dikatakan fleksibel dikarenakan metode pembelajaran *two stay two stray* ini dapat digunakan di semua mata pelajaran terlebih mata pelajaran yang banyak menonjolkan sikap afektif seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini sangat didukung oleh beberapa ahli diantaranya adalah dikemukakan oleh Samsul Ma'rif (2012: www.edogawa.com) menyatakan bahwa “metode *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Cook dan Campbell (2012: 22) *Quasi eksperiment* didefinisikan sebagai “eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan”.

Populasi dari penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, *Cluster Random Sampling* merupakan teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sampel penelitian yang diambil adalah satu kelas yang diambil secara acak atau *random*.

Berdasarkan metode eksperimen kuasi yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan random dan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*), maka penelitian menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi penelitian ini tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara

individu tetapi dalam bentuk kelas. Alasannya karena apabila pengambilan sampel secara individu dikhawatirkan situasi kelompok sampel menjadi tidak alami. Dari lima kelas yang ada, peneliti telah memilih kelas yakni kelas X-IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang.

Data-data yang telah dikumpulkan tidak sepenuhnya telah menjadi *final result* dalam suatu penelitian, maka dalam hal ini data yang telah diperoleh diolah dengan cara analisis ataupun interpretasi. Proses analisis ini sendiri dimulai dengan pengolahan data, dimana data yang kasar dikelola menjadi data yang lebih halus, sehingga dari data yang halusnya diperolehnya sesuatu yang disebut sebagai informasi.

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka valid yang sebelumnya telah diolah dengan statistika deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif, dimana dalam pengolahan data secara kuantitatif ini mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), maka perlu

dilakukan pengolahan dan analisis data terhadap skor *pretest* dan *posttest*, rekapitulasi data ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 rata-rata skor tes hasil belajar siswa.

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata <i>pretest</i>	76.90	70.36
Rata-rata <i>posttest</i>	80.69	75.54

Data Hasil *Pretest*

Tabel 4.6 statistik deskriptif data *pretest*

Kelas	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	29	76.55	55	90
Kontrol	28	68.40	50	95

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 76,55 dengan skor maksimum 90 dan skor

minimum 55. Sedangkan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 68,40 dengan skor maksimum 95 dan skor minimum 50.

Data Hasil *Posttest*

Tabel 4.9 statistik deskriptif data hasil *posttest*

Kelas	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	29	81.90	55	100
Kontrol	28	73.92	50	95

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor tertinggi *posttest* kelas eksperimen adalah 100, skor terendah adalah 55, skor rata-rata kelas adalah 81,90. Sedangkan

skor tertinggi *posttest* kelas kontrol adalah 95 dan terendahnya adalah 50. Skor rata-rata kelas nya adalah 73,92.

Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stays* sama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung pada mata pelajaran PKn.

H_a : pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two*

stray two stay lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung pada mata pelajaran PKn.

Kriteria uji hipotesis satu pihak:

Independent Sample T Test

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berdasarkan signifikansi

3. Jika $P > \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak, H_a diterima

4. Jika $P < \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 4.12 Hasil uji t *posstest*

Kelas	Df	Sig. (P)	α	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	27	0.097	0.05	4.069	0.300
Kontrol					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi (P) adalah 0,097. Karena signifikansi P ($0.097 < \alpha$ (0.05)), H_a diterima. Artinya dapat dinyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stray*

terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil Analisis Data *Gain*

Nilai *gain* didapat dari selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest*. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stray* terhadap hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen dan menggunakan model

pembelajaran konvensional pada kelas kontrol digunakan perhitungan *gain* ternormalisasi. Hasil dari perhitungan *gain* ternormalisasi (g) pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.13 hasil indeks gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	$\langle g \rangle$	Kriteria
Eksperimen	76.90	80.69	3.79	0.32	Sedang
Kontrol	70.36	75.54	5.18	0.30	Sedang

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai *gain* ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 0.32 dan kelas kontrol sebesar 0.30, nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria nilai $\langle g \rangle$, diperoleh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stray* di kelas eksperimen tergolong sedang.

Jika dibandingkan nilai *gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dinyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

two stray two stray di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dilaksanakan dengan memberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stray* terhadap kelas eksperimen dan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil akhir proses

pembelajaran kedua kelompok mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80,69 sedangkan pada kelas kontrol 75,54. Dari nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kelas eksperimen dan

penggunaan model pembelajaran konvensional juga digunakan perhitungan ternormalisasi. Hasil perhitungan tes dengan menggunakan *gain* ternormalisasi diperoleh nilai *g* untuk kelas eksperimen sebesar 0,32 sedangkan nilai *g* untuk kelas kontrol sebesar 0,30. Berdasarkan nilai *g* di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 lebih tinggi dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional.

Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis *posttest* dan nilai *gain* ternormalisasi. Hasil uji hipotesis *posttest* dengan uji *t* adalah $P(0.097) < \alpha(0.05)$, H_0 diterima berbunyi bahwa “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung sama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional” ditolak dan H_a “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two*

stay two stray terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional” diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap aktif, inovatif dan menyenangkan dan memenuhi standar dalam pembelajaran bermakna diantaranya adalah pembelajaran konstruktivistik, diskoveri, dan inkuiri. Maka dari itu sebaiknya media pembelajaran ini dapat digunakan dalam setiap materi PKn maupun mata pelajaran yang lain. Persiapan format penilaian keaktifan siswa juga sangat ditekankan demi menghasilkan data yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. S. 2001. *Komponen Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Chaplin. 2011. *Prosedur Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Cook dan Campbell. 2012. *Quasi Eksperiment*. Jakarta: E- Quasi Eksperiment Guild.
- Wardhani. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Dikti.
- Trianto. 2011. *Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'rif, Samsul. 2012. *Two Stray Two Stay*. (Online), (<http://edogawa.com> diakses pada 12 November 2013 pukul 06.46 WIB.)
- Poerwodarminta. 2005. *Prosedur Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.